



Efektivitas Media Booklet terhadap *Self-Efficacy* Lansia dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Wilayah Rawan Banjir Sungai Bengawan Solo

Ika Silvitasari^{1*}, Didik Iman Margatot¹, Ani Setyowati², Hafizhah Nur Istiqomah¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

²RS PKU 'Aisyiyah Boyolali, Boyolali, Indonesia

*E-mail: ikasilvitasari@asika-university.ac.id

Diterima : 25 Mei 2025 Direvisi : 3 Juli 2025 Tersedia Online : 31 Juli 2025 Terbit Reguler: 31 Juli 2025

ARTIKEL INFO

Kata Kunci :

Booklet;
Banjir;
Kesiapsiagaan
Bencana;
Lansia;
Self-Efficacy

Keywords :

Booklet;
Disaster
Preparedness;
Elderly;
Flood;
Self-Efficacy

ABSTRAK

Latar Belakang: Banjir merupakan bencana yang paling sering terjadi di Indonesia. Wilayah Ngoresan, yang berbatasan langsung dengan Sungai Bengawan Solo, termasuk daerah rawan banjir. Saat musim hujan, air sungai sering meluap dan menggenangi permukiman. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa lansia di wilayah ini cenderung pasif saat banjir, hanya menunggu bantuan, dan bergantung pada keluarga untuk memenuhi kebutuhan evakuasi. Keterbatasan fisik dan rendahnya pengetahuan kebencanaan menjadi faktor yang menghambat kesiapsiagaan. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh media booklet kesiapsiagaan bencana banjir terhadap *self-efficacy* lansia. **Metode:** Penelitian menggunakan desain quasi experiment dengan rancangan pre-test dan post-test without control group. Sampel berjumlah 30 lansia yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan General Self-Efficacy Scale versi Indonesia. Penelitian dilaksanakan pada 15 April–29 Mei 2025 di wilayah kerja Puskesmas Ngoresan. Analisis data dilakukan dengan uji Wilcoxon. **Hasil:** Uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan media booklet terhadap peningkatan *self-efficacy* lansia. **Kesimpulan:** Media booklet efektif sebagai sarana edukasi kesiapsiagaan bencana banjir bagi lansia di wilayah rawan banjir Sungai Bengawan Solo.

ABSTRACT

Background: Floods are the most frequently occurring disaster in Indonesia. Ngoresan, a village located along the Bengawan Solo River, is classified as a flood-prone area. During the rainy season, river water often overflows and inundates residential areas. A preliminary study revealed that older adults in this area tend to remain passive during floods, waiting for assistance and relying on family members to fulfill evacuation needs. Physical limitations and low disaster-related knowledge are factors that hinder preparedness. **Objective:** To determine the effect of a flood preparedness booklet on the *self-efficacy* of older adults. **Methods:** This study employed a quasi-experimental design with a pre-test and post-test without control group. A total of 30 older adults were selected using purposive sampling. The research instrument was the Indonesian version of the General Self-Efficacy Scale. The study was conducted from April 15 to May 29, 2025, in the working area of Ngoresan Public Health Center. Data were analyzed using the Wilcoxon test. **Results:** The Wilcoxon test showed a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), indicating a significant effect of the booklet on improving older adults' *self-efficacy*. **Conclusion:** The booklet is effective as an educational medium for flood preparedness among older adults in flood-prone areas along the Bengawan Solo River.

How to Cite : Silvitasari, I., Margatot, D. I., Setyowati, E., & Istiqomah, H. N. (2025). Efektivitas Media Booklet terhadap *Self-Efficacy* Lansia dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Wilayah Rawan Banjir Sungai Bengawan Solo. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 6(1), 26–34. <https://doi.org/10.30787/asjn.v6i1.2120>

PENDAHULUAN

Bencana merupakan kejadian yang masih sering terjadi di Indonesia. Data BNPB tahun 2023 telah terjadi 4940 kejadian bencana periode 1 Januari – 31 Desember 2023, dimana kejadian bencana banjir menduduki peringkat ke 2 yaitu 1.170 kejadian banjir. Jawa Tengah pada bulan Januari 2024 telah terjadi 4 kejadian banjir (BNPB, 2023). Dampak bencana dalam UU No. 24 Tahun 2007, bencana alam mengakibatkan banyak kerugian yang berdampak langsung maupun tidak langsung seperti adanya korban jiwa, rusaknya fasilitas dan infrastruktur, hilangnya barang berharga, rusaknya lingkungan hidup, dan psikologis para korban bencana. Dampak dari bencana dapat terjadi pada berbagai rentang usia, anak-anak, dewasa maupun lanjut usia (lansia) (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24, 2007).

Lansia yang memiliki keterbatasan fisik dan kurangnya dukungan sosial Lansia akan memperbesar risiko lansia terdampak bencana. Kemudian, Lansia yang memiliki sistem imun yang menurun mengakibatkan lansia sulit untuk melawan berbagai macam bakteri atau virus penyebab penyakit. Dengan beberapa faktor tersebut membuat lansia menjadi memiliki keterbatasan kemampuan dalam memperoleh pengetahuan tentang kebencanaan (Faisal & Manalu, 2023). Kesiapsiagaan bencana merupakan suatu kegiatan sebelum terjadinya bencana dengan tujuan untuk mengembangkan kapasitas operasional dan memfasilitasi respon yang efektif dalam mengatasi bencana, yang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan efikasi diri. Peningkatan kesiapsiagaan memerlukan pengetahuan. Pengetahuan yang harus dimiliki tentang bencana adalah kesadaran dan kesiapsiagaan terhadap bencana, termasuk pemahaman tentang tindakan penyelamatan diri yang tepat ketika terjadi bencana, tindakan dan peralatan yang perlu dipersiapkan sebelum bencana terjadi. Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian dan langkah-langkah yang tepat dan efektif. Kesiapsiagaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam mengantisipasi bencana untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan tepat dan efektif pada saat dan setelah bencana terjadi (Sitohang & Saragi, 2023).

Pengurangan risiko bencana dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan pada lansia. Penelitian Mariam et al., (2021) menemukan bahwa terdapat

pengaruh pengetahuan, sikap, pelatihan kebencanaan, dan efikasi diri terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana. Penilaian individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tugasnya saat dibutuhkan dapat memengaruhi kesiapannya menghadapi bencana. Efikasi diri dapat meningkatkan berbagai rencana dan ketekunan mereka dalam melaksanakan rencana tersebut.

Pentingnya kesadaran dari masyarakat untuk dapat ikut serta dalam upaya penanggulangan bencana secara non fisik sangat dibutuhkan. Sehingga perlu ada suatu pemahaman dari masyarakat tentang cara-cara menghadapi risiko bencana tanah longsor yang sewaktu-waktu dapat mengancam keselamatan mereka yang dapat diberikan melalui peningkatan *self efficacy* Masyarakat (Alam, S. R., & Syarif, E, 2020). Keyakinan diri akan memperkuat motivasi mencapai keberhasilan, karena semakin tinggi keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, semakin kuat pula semangat untuk menyelesaikan pekerjaannya. Komitmen yang kuat untuk mencapai keinginan dan menyelesaikan suatu tugas dalam rangka merealisasikan target merupakan kemauan yang harus muncul dalam diri siswa (Dewi, C. K., 2020).

Firman Allah dalam Al-Qur'an :

Surat Al-Hadid ayat 22

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya "Tiada musibah yang menimpa di bumi dan (tidak menimpa) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah."

Surat At-Taghabun ayat 11

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِن بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya "Tidak ada sesuatu musibah yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa beriman kepada Allah, niscaya Allah akan *memberi petunjuk* kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."

Bencana yang terjadi datang dari Allah SWT dapat menimbulkan risiko dan musibah, bencana yang datang tersebut sebagai konsekuensi karena perbuatan manusia. Bencana yang terjadi dapat dikurangi dampaknya dengan meningkatkan kualitas iman, kualitas dan kuantitas ibadah dan kuantitas ihsan dimana ketiganya dapat menentukan control sikap dan perilaku terhadap bencana (Hamzens F. 2020).

Studi pendahuluan di wilayah mitra yang merupakan daerah berbatasan langsung dengan Sungai bengawan solo, sehingga pada saat musim hujan air Sungai seringkali meluap ke wilayah Ngoresan. Wawancara dengan 4 lansia di wilayah ngoresan yang pernah terdampak banjir menyampaikan bahwa lansia hanya bisa pasrah menunggu bantuan datang untuk menjemput dan ikut anak-anak mereka mengungsi. Kebutuhan lansia semua disiapkan oleh anak-anak mereka, mereka tidak mengetahui apa saja yang disiapkan oleh anak-anaknya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Pengaruh Media Booklet Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Self Efficacy Lansia Di Puskesmas Ngoresan?

Self Efficacy pada penelitian sebelumnya berfokus pada jenis penelitian korelasi self efficacy dengan kesiapsiagaan (Simadlahi, 2022; Amestiasih, Murdhiono, Soetjipto, 2024), atau jenis penelitian diskriptif tentang Gambaran kesiapsiagaan bencana banjir pada lansia dan Gambaran self care pada lansia (Nurkhasanah & Hartutik, 2024; Priambada & Nirmalasari, 2025). Perbedaan penelitian ini yaitu terkait dengan jenis penelitian yaitu quasi eksperimental without control group dimana penelitian memeberikan pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir menggunakan booklet untuk mengetahui self efficacy lansia. Penelitian ini meneliti bagaimana media booklet kesiapsiagaan bencana mempengaruhi self efficacy lansia. Melalui peningkatan pengetahaun dengan media booklet lansia dapat menyiapkan kebutuhannya sendiri pada saat terjadi bencana banjir.

METODE DAN BAHAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, Desain penelitian ini yaitu *Quasi Experiment* dengan rancangan *Pre and Post Test Without Control*. Lokasi Penelitian yang digunakan adalah di wilayah puskesmas ngoresan dengan minimal 30 responden. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* :

- 1) Kriteria inklusi
 - a) Lansia usia ≥ 60 tahun
 - b) Lansia tinggal wilayah puskesmas ngoresan dan pernah terdampak banjir
 - c) Lansia yang bersedia menjadi responden
 - d) Lansia yang bisa membaca
- 2) Kriteria eksklusi
 - a) Lansia yang tidak mengikuti secara penuh proses penelitian
 - b) Lansia yang tidak bisa hadir saat proses penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *General Self Efficacy Scale* Versi Indonesia dengan 10 pertanyaan dimana kategori dari kuisioner adalah : Self efficacy rendah (10-25), self efficacy tinggi (26-40). Instrumen ini telah dilakukan uji validitas konstruk oleh Novrianto (2019) dengan hasil menunjukkan bahwa keseluruhan aitem *General Self-Efficacy Scale* (GSES) yang berjumlah 10 aitem bersifat unidimensional. Seluruh aitem *General Self-Efficacy Scale* (GSES) hanya mengukur satu faktor sehingga model satu faktor yang diteorikan dalam *General Self-Efficacy Scale* (GSES) dapat diterima. Hasil yang didapatkan pada setiap item dengan kriteria $t > 1.96$. Penelitian ini telah memperoleh izin etik dari Universitas Aisyiyah Surakarta dengan No 413/IV/AUEC/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 April 2025 dan 29 Mei 2025 di dua tempat wilayah puskesmas Ngoresan, yaitu di desa Petoran RT 02 dan Jl Gotong Royong Kel Sewu dengan 30 responden dan mendapatkan hasil:

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
60 – 74 Tahun	27	90
75 – 90 Tahun	3	10
>90 Tahun	0	0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	6,7
Perempuan	28	93,3
Status		
Perkawinan		
Menikah	13	43,3
Janda	17	56,7
Pendidikan		
Terakhir		
Tidak Sekolah	0	0
SD	0	0
SMP	5	16,7
SMA	22	73,3
PT	3	10
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	27	90
Wiraswasta	0	0
Swasta	0	0
PNS	0	0
Pensiunan	3	10
Pengalaman		
Terkena Banjir		
<2 Kali	30	100
>2 Kali	0	0

*Sumber data primer yang diolah tahun 2025

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Self Efficacy Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Booklet

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Self Efficacy				
Tinggi	0	0	29	96.7
Rendah	30	100	1	3.3

*Sumber data primer yang diolah tahun 2025

Tabel 3 Distribusi Uji Normalitas

Data Penelitian	N	Uji Shapiro Wilk P=Value	Keterangan
Sebelum diberikan media booklet	30	0.000	Tidak normal
Setelah diberikan media booklet	30	0.000	Tidak normal

*Sumber data primer yang diolah tahun 2025

Tabel 4 Distribusi Uji Statistik Wilcoxon

Data Penelitian	Mean Rank	Z hitung	P=Value	Ket.
Pre-test	1.00	-5.385	0.000	Signifikan
Post-test	1.97			

PEMBAHASAN

- a. Self Efficacy Lansia di Puskesmas Ngroesan Sebelum diberikan Media Booklet Kesiapsiagaan Bencana Banjir

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan diketahui sebanyak 30 responden sebelum diberikan intervensi media booklet kesiapsiagaan bencana banjir memiliki tingkat self-efficacy rendah sebanyak 30 responden (100%). Menurut Jepisa dkk., (2025) faktor yang menyebabkan rendahnya self-efficacy pada lansia seperti kurangnya kepercayaan diri dalam melakukan aktivitas, minimnya keterampilan dalam mengatasi masalah, kehilangan peran sosial, dan terbatasnya interaksi sosial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sithoresmi dkk., (2022) tentang hubungan self-efficacy dan kesiapsiagaan dengan bencana tanah longsor masyarakat menyatakan bahwa dampak dari bencana dapat menurunkan keyakinan dan kepercayaan diri seseorang, sehingga dibutuhkan kesiapsiagaan serta self-efficacy untuk menghadapi bencana. Seseorang dengan tingkat self-efficacy yang rendah cenderung pasif karena merasa tidak

memiliki kemampuan yang cukup untuk menghadapi bencana. Sebaliknya, seseorang dengan self-efficacy yang tinggi umumnya lebih siap dalam menghadapi bencana, karena keyakinan diri mendorong mereka untuk merancang lebih banyak strategi dan menunjukkan ketekunan dalam menerapkannya.

Kesiapsiagaan adalah suatu bentuk perencanaan dalam menghadapi situasi darurat, yang mencakup proses evakuasi dan pemberian pertolongan pertama guna mengurangi jumlah korban saat terjadi bencana. Perencanaan ini sebaiknya diperkenalkan kepada masyarakat melalui instansi atau lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam penanggulangan bencana, khususnya di daerah rawan bencana. Kesiapan masyarakat sangat penting agar mereka mengetahui langkah-langkah yang harus diambil untuk menyelamatkan diri. Contoh bentuk kesiapsiagaan tersebut antara lain adalah pemahaman mengenai lokasi tempat evakuasi atau pengungsian yang telah disepakati, serta persiapan peralatan darurat. Penting untuk disadari bahwa kondisi saat bencana sangat berbeda dengan keadaan normal, di mana masyarakat cenderung mengalami tekanan psikologis dan trauma. Oleh karena itu, berbagai kegiatan pelatihan dan simulasi tanggap darurat perlu dilaksanakan sebagai langkah antisipatif (Priambada, H. A., & Nirmalasari, N., 2025).

Lansia perlu memiliki kesiapan dalam menghadapi situasi bencana. Kesiapsiagaan terhadap bencana mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan sebelum bencana terjadi, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan operasional dan mendukung respons yang cepat dan tepat saat bencana berlangsung. Tingkat kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana sangat dipengaruhi oleh keyakinan mereka terhadap kemampuan diri sendiri (self-efficacy). Oleh karena itu, penting untuk memperkuat self-efficacy lansia agar mereka lebih siap dalam menghadapi situasi darurat (Sitohang, T. R., & Yusniar, Y., 2024).

- b. Self Efficacy Lansia di Puskesmas Ngroesan Setelah diberikan Media Booklet Kesiapsiagaan Bencana Banjir

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan diketahui sebanyak 30 responden setelah diberikan media booklet

kesiapsiagaan bencana banjir diperoleh hasil self-efficacy meningkat sebanyak 29 responden (96,7%) pada kategori tinggi dan 1 (3,3%) responden masih memiliki self-efficacy yang rendah, hal ini dipengaruhi oleh ketidakmampuan individu dalam mengerjakan sesuatu dan cenderung mudah menyerah (Ezalina, E., Alfianur, A., & Dendi, D., 2023). Lansia yang memiliki tingkat self-efficacy tinggi akan lebih mampu melakukan tindakan kesiapsiagaan bencana. Sebaliknya, jika self-efficacy rendah, maka mereka cenderung tidak mampu mengambil tindakan yang dapat melindungi diri dari dampak bencana. Oleh karena itu, self-efficacy berperan penting dalam pengambilan keputusan dan perilaku adaptif saat menghadapi situasi darurat (Jannah, M., Purnomo, S., & Astuti, Z., 2024). Tinggi rendahnya self-efficacy dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman (Fatmawati, B. R., Suprayitna, M., & Istianah, I., 2021).

Responden dalam penelitian ini tergolong dalam kategori lansia awal (usia 60–74 tahun) sesuai klasifikasi usia lanjut menurut WHO dan Kemenkes. Banyak lansia menjadi korban karena kurangnya persiapan, seperti tidak adanya rencana darurat atau minimnya informasi terkait bencana. Kesiapsiagaan bencana mencakup segala aktivitas sebelum bencana terjadi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas respons yang efektif. Dalam hal ini, kesiapsiagaan lansia sangat dipengaruhi oleh self-efficacy atau keyakinan diri dalam menghadapi situasi darurat. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan self-efficacy lansia sebagai bagian dari strategi kesiapsiagaan bencana Sitohang, T. R., & Yusniar, Y., 2024).

Berdasarkan jenis kelamin penelitian ini didominasi oleh perempuan (90%), sejalan dengan penelitian Faisal & Manalu (2023) yang juga menunjukkan dominasi responden perempuan. Meskipun beberapa penelitian menyatakan bahwa pria cenderung memiliki kesiapsiagaan bencana yang lebih tinggi karena peran sosial dan akses terhadap sumber daya, keterbatasan perempuan dalam pengambilan keputusan dan partisipasi organisasi kebencanaan menjadi salah satu penyebabnya. Berbeda dengan Firdausia dkk., (2020) yang menyatakan banyak perempuan justru memiliki self-efficacy yang tinggi, karena mereka percaya pada kemampuan diri untuk

menghadapi situasi sulit dan bekerjasama dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan status perkawinan, menurut Afwillah dkk., (2025) pada lansia janda, dukungan sosial sangat berperan dalam meningkatkan self-efficacy, terutama saat menghadapi bencana yang memperparah tekanan psikologis. Kehilangan pasangan membuat mereka lebih rentan terhadap kesepian dan depresi. Dukungan sosial dapat memperkuat keyakinan diri lansia, sementara self-efficacy yang tinggi membantu mereka lebih adaptif, memanfaatkan bantuan, dan membangun relasi. Sejalan dengan Bandura, lansia dengan self-efficacy tinggi lebih mampu mengatasi tantangan, tetap memiliki tujuan, dan menerima diri setelah bencana.

Sebanyak 73,3% responden berpendidikan SMA, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesiapsiagaan bencana, termasuk pada lansia sebagai kelompok rentan. Pendidikan yang lebih tinggi membantu individu lebih siap dalam menghadapi bencana, mengenali risiko, memahami evakuasi, dan membuat keputusan tepat. Dengan pengetahuan yang cukup, lansia dapat lebih siap secara fisik dan mental menghadapi situasi darurat (Priambada, H. A., & Nirmalasari, N., 2025). Sedangkan untuk pekerjaan, 90% responden tidak bekerja. Individu yang tidak bekerja cenderung memiliki lebih banyak waktu luang, dan cara memanfaatkannya dapat memengaruhi kualitas hidup. Salah satu aktivitas positif adalah membaca booklet, yang fleksibel dan bermanfaat dalam meningkatkan self-efficacy, yakni keyakinan diri dalam menghadapi situasi, termasuk bencana. Orang dengan kesadaran dan perencanaan diri yang baik cenderung memiliki self-efficacy lebih tinggi, sehingga lebih siap dan percaya diri dalam merespons keadaan darurat (Sugiri, H. B., & Fatmawati, S., 2025). Pengalaman dalam menguasai situasi (mastery experience) berpengaruh besar terhadap tingkat self-efficacy seseorang dalam menghadapi bencana, seperti banjir. Semakin sering seseorang berhasil melewati situasi sulit, semakin tinggi efikasi dirinya. Sebaliknya, pengalaman yang terbatas dapat menurunkan self-efficacy. Banjir berulang sering menimbulkan kecemasan, trauma, dan rasa tidak berdaya akibat kerugian material, fisik, dan psikologis. Oleh karena itu, self-efficacy sangat penting agar

individu mampu bertahan, pulih, dan menjaga kualitas hidup pascabencana (Masruroh, A., Megawati, R. R., & Tanujiarso, B. A., 2023).

c. Pengaruh Media Booklet Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Self Efficacy Lansia di Puskesmas Ngoresan

Hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai signifikansi self-efficacy lansia $p\text{-value } 0.000 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian media booklet kesiapsiagaan bencana banjir terhadap *self-efficacy* lansia di Puskesmas Ngoresan sebelum dan sesudah diberikan media booklet. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sitohang & Yusniar (2024) menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui media booklet dan simulasi kesiapsiagaan bencana mampu meningkatkan self-efficacy pada lansia. Sebelum intervensi, 52,5% lansia memiliki self-efficacy positif, dan setelah edukasi, angkanya meningkat menjadi 92,5%. Lansia tampak antusias dan aktif dalam mengikuti materi yang disampaikan. Booklet kesiapsiagaan bencana tersebut memuat informasi penting seputar bencana dan evakuasi. Dengan membaca dan memahami materi dalam booklet tersebut, pengetahuan dan kesiapsiagaan lansia terhadap bencana meningkat, yang pada akhirnya turut mendorong peningkatan self-efficacy mereka.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dkk., (2024) terkait edukasi melalui media booklet terhadap pengetahuan kepala keluarga tentang upaya mitigasi bencana banjir didapatkan hasil uji wilcoxon dengan nilai $p\text{-value } 0.000$ dimana mengindikasikan terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media booklet tentang upaya mitigasi bencana banjir (Aprilia, H., Rahma, A., Heriani, N., Suwandewi, A., Khalilati, N., & Daud, I., 2024). Penelitian lain yang dilakukan oleh Triana dkk., (2023) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat RT 13 Kelurahan Bentiring, Kota Bengkulu setelah diberikan edukasi mitigasi bencana banjir melalui media booklet. Sebelum intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup dan baik, sementara sebagian kecil masih memiliki pengetahuan kurang. Setelah edukasi, terjadi peningkatan signifikan, dengan mayoritas

responden (86,4%) mencapai tingkat pengetahuan yang baik.

Pemberian media booklet kesiapsiagaan bencana banjir dilaksanakan selama 4 minggu. Responden sebelumnya dilakukan *pre-test* untuk mengetahui self-efficacy sebelum diberikan media booklet kesiapsiagaan bencana banjir. Kemudian dilaksanakan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet terkait kesiapsiagaan bencana banjir pada tanggal 17 April 2025. Setelah diberikan media booklet kesiapsiagaan bencana banjir, self-efficacy lansia mengalami peningkatan dari yang sebelumnya seluruh lansia memiliki self-efficacy rendah menjadi tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusniarita dkk., (2023) mengenai edukasi kesehatan berbasis booklet pada klien hipertensi, yang berlangsung selama empat minggu dengan menggunakan kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Kelompok kontrol menerima edukasi secara lisan, sedangkan kelompok intervensi mendapatkan edukasi melalui booklet selama 15–20 menit. Setelah itu, booklet dibawa pulang untuk dibaca kembali di rumah. Pada responden lansia, edukasi diberikan kepada anggota keluarga yang mendampingi, dengan penekanan pada pentingnya dukungan aktif dari keluarga. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan berbasis booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan pengobatan pada klien hipertensi, dengan nilai $p\text{ value } < 0,005$. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Prayeti, (2024), yang meneliti self-efficacy ibu postpartum sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui bimbingan individu menggunakan media booklet mengenai perawatan BBLR di rumah. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan tingkat self-efficacy setelah intervensi dilakukan. Peningkatan ini terjadi karena responden mendapatkan informasi yang jelas dan langsung terkait perawatan BBLR, serta proses edukasi yang dilakukan secara individual memungkinkan responden memahami materi dengan lebih baik.

Booklet merupakan buku kecil yang berisi tulisan, gambar, atau kombinasi keduanya, dan digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Booklet dapat memuat informasi dasar mengenai topik tertentu, seperti pengenalan tentang

bencana, potensi bahayanya, serta mitos-mitos yang berkembang di masyarakat. Pembaca cenderung menyukai cerita bergambar, sehingga media ini mampu menarik minat mereka dan mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Minat membaca adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dari tulisan dan merasakan pengalaman emosional dari proses membaca itu sendiri. Dengan demikian, minat membaca merupakan bentuk perhatian yang mendalam dan kesenangan terhadap kegiatan membaca, yang dapat mendorong setiap individu untuk membaca berdasarkan keinginan dan rasa ingin tahu pribadi (Zuryaty, & Lutfi, M., 2024).

Penggunaan media booklet dipilih sebagai sarana edukasi karena memiliki berbagai kelebihan dalam mendukung peningkatan pengetahuan individu. Salah satu keunggulannya adalah kemampuannya menyajikan informasi secara ringkas namun tetap jelas dan mudah dipahami. Media ini memungkinkan pembaca untuk belajar secara mandiri, sesuai dengan kecepatan dan waktu yang mereka tentukan sendiri. Booklet juga memiliki kelebihan dari sisi kepraktisan. Karena ukurannya yang kecil, booklet mudah dibawa ke mana saja dan dapat dibaca ulang kapan pun pembaca membutuhkan pengingat terhadap informasi yang disampaikan. Isi yang dilengkapi dengan ilustrasi atau gambar membantu memperjelas materi yang disampaikan, sehingga informasi lebih mudah dicerna oleh berbagai kalangan. Media cetak seperti booklet telah terbukti mampu menyampaikan pesan-pesan kesehatan secara efektif, dan dianggap sebagai metode yang mampu merangsang perubahan pengetahuan secara signifikan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi melalui media booklet sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman individu, termasuk dalam konteks edukasi keluarga atau masyarakat secara luas (Aprilia, H., Rahma, A., Heriani, N., Suwandewi, A., Khalilati, N., & Daud, I., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebelum diberikan intervensi media booklet kesiapsiagaan bencana banjir memiliki tingkat self-efficacy rendah sebanyak 30 responden (100%). Setelah diberikan media booklet kesiapsiagaan bencana banjir diperoleh

hasil self-efficacy meningkat sebanyak 29 responden (96,7%) pada kategori baik dan 1 responden (3,3%) masih memiliki self-efficacy yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian media booklet kesiapsiagaan bencana banjir terhadap *self-efficacy* lansia di wilayah Puskesmas Ngoresan. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Ngoresan sebagai tempat penelitian, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Aisyiyah Surakarta atas pemberian dana hibah internal kepada dosen berdasarkan kontrak pelaksanaan kegiatan Hibah Internal Anggaran 2025 dengan no kontrak 141/PKM/III/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. R., & Syarif, E. (2020). Studi Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa Tahun 2019. *Jurnal Environmental Science*, 162-169.
- Afwillah, A. N., Amalia, F. M., & Yunus, S. (2025). Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 3(2), 1–10
- Amestiasih, Murdhiono, Soetjipto, (2024). Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapsiagaan Bencana pada Mahasiswa Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta. *Media Informasi*, Volume 20, Nomor 2,2024.
- Aprilia, H., Rahma, A., Heriani, N., Suwandewi, A., Khalilati, N., & Daud, I. (2024). Pengaruh Edukasi Melalui Media Booklet Terhadap Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Upaya Mitigasi Bencana Banjir di Desa Pengaron. *Journal of Nursing Invention*, 5(2), 112–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.33859/jni.v5i2.675>.
- Dewi, C. K. (2020). Analisis Self Efficacy dan Hubungan Terhadap Pemahaman Konsep Fisik Siswa SMP. Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung, 1-61. *Skripsi*.
- Ezalina, E., Alfianur, A., & Dendi, D. (2023). Self Efficacy terhadap Kesejahteraan Psikologis Lansia. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 10(1), 37–43. <https://doi.org/10.33653/jkp.v10i1.991>
- Faisal & Manalu. (2023). Edukasi Tentang Kesiapsiagaan Lansia Dalam

- Menghadapi Bencana Banjir Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri . *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, P-ISSN: 2615-0921 E-ISSN: 2622-6030 Volume 6 Nomor 11 Tahun 2023] Hal 5172-5188.
- Fatmawati, B. R., Suprayitna, M., & Istianah, I. (2021). Self Efficacy Dan Perilaku Sehat Dalam Modifikasi Gaya Hidup Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.57267/jisym.v11i1.73>.
- Firdausia, S., Yusuf, M., & Anggarani, F. K. (2020). Gender Stereotypes and Self-Efficacy as Determinants of the Glass Ceiling Effect: A Study of Female Civil Servants in Central Java. *Jurnal Psikologi*, 47(1), 56. <https://doi.org/10.22146/jpsi.43729>.
- Hamzens F. (2020). *Tafsir Musibah Esai Agama, Lingkungan, Sosial-Politik, dan Covid 19*. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah; Gramasurya.
- Jepisa, T., Syarli, S., Husni, Sulia, R., & Mahmudah, R. (2025). Jurnal Peningkatan Self-Efficacy Lansia Melalui Pelatihan Keterampilan Hidup dan Dukungan Sosial Mencegah Depresi di Panti Sosial Tresna Werdha. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 131–136. <https://www.abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/1012/688>.
- Jannah, M., Purnomo, S., & Astuti, Z. (2024). The Correlation of Self-Efficacy and Self-Care Behavior of Hypertension Patients. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkal Pinang*, 12(1), 83–91.
- Mariam, I., Budhiana, J., Permana, I., Dewi, R., Rahmanishati, W., Noviyanti, L., Utami, R. N., Sanjaya, W., La Ede, A. R., & Unmehopa, Y. F. (2021). Knowledge, Attitudes, Disaster Training and Self Efficacy on Disaster Preparedness. *Research Horizon*, 1(5), 179–188. <https://doi.org/10.54518/rh.1.5.2021.179-188>.
- Masruroh, A., Megawati, R. R., & Tanujiarso, B. A. (2023). Hubungan Self Efikasi dengan Tingkat Resiliensi Dan Kualitas Hidup Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Trimulyo. *Nursing Care Jurnal*, 2(2), 17–32.
- Novrianto et al. (2019). Validitas Konstruksi Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, Volume 15 Nomor 1, Juni 2019.
- Nurkhasanah & Hartutik, (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Lansia Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kelurahan Jebres. *Public Health and Safety International Journal* Oktober 2024 | Vol. 4 | No. 2 E-ISSN : 2715-5854 DOI: 10.55642.
- Priambada, H. A., & Nirmalasari, N. (2025). Self-Efficacy Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Gunung Meletus Di Kepuharjo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 17(1), 136–146. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v17i1.2382>.
- Prayeti, L. K. A. (2024). Perbedaan Self Efficacy Post Partum Sebelum Dan Sesudah Diberikan Bimbingan Individu Menggunakan Media Booklet Perawatan BBLR Di Rumah. Poltekkes Denpasar. Skripsi
- Simadalahi, (2022). Hubungan Self-Efficacy Dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Banjir Pada Masyarakat Desa Dusun Dalam Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. *Inovasi: Jurnal Politik dan Kebijakan* Vol. 19 No. 1, Mei 2022: 69–77.
- Sithoresmi, N., Arianto, A. B., & Parulian, T. S. (2022). Hubungan Self-Efficacy dan Kesiapsiagaan dengan Bencana Longsor pada Masyarakat. *Jurnal Gawat Darurat*, 4(2), 161–168. <https://doi.org/10.32583/jgd.v4i2.742>.
- Sitohang & Saragi. (2023). The Influence of Knowledge, Attitude and Self Efficacy On The Preparedness Of The Elderly In Facing Disaster. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol 8 issue 4, 12. 2023 p1693-1703. ISSN 2502-4825.
- Sitohang, T. R., & Yusniar, Y. (2024). Peningkatan Self Efficacy Lansia dalam Menghadapi Bencana Melalui Edukasi dan Simulasi dengan Media Booklet Kesiapsiagaan Bencana. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(12), 5267–5275. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i12.17806>.

- Sugiri, H. B., & Fatmawati, S. (2025). Gambaran Self Efficacy Pada Pendaki Dalam Menghadapi Bencana Erupsi di Gunung Sindoro. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 3(1), 71–88.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.
- Triana, N., Fernalia, F., & Kurniati, T. R. (2023). Pengaruh Media Pendidikan Kesehatan Booklet Terhadap Pengetahuan Mitigasi Bencana Banjir. *Jurnal Sains Kesehatan*, 30(1), 32–39. <https://doi.org/10.37638/jsk.30.1.32-39>.
- Yusniarita, Khoirummunawaroh, A., & Susana, S. A. (2023). Edukasi Kesehatan Berbasis Booklet Meningkatkan Pengetahuan dan Kepatuhan Pengobatan pada Klien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 5(2), 109–120. <https://doi.org/10.33088/jkr.v5i2.805>
- Zuryaty, & Lutfi, M. (2024). Pengaruh Edukasi Booklet Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Natural Science Educational Research* 7, 7(3), 131–14